

**PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM
PENCAPAIAN SDGS (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS):
PEMERATAAN EKONOMI DESA SECANG KALIPURO
BANYUWANGI**

Faiqoh Nurul Hikmah^{1*}, Redi Prawoto², Muhammad Iklil C³

^{1,2,3} Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Moch. Sroedji Jember

¹Email: faiqoh@umsj.ac.id

ABSTRAK

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mencapai SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam pemerataan ekonomi Desa Secang Kalipuro Banyuwangi. Peran LSM yang bernama Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia sangat membantu dalam mewujudkan masyarakat agar bisa berkembang dan meningkatkan kualitas hidup di wilayah ini. Saling bermitra menjadi satu kelompok tani yang dapat menciptakan pekerjaan sehingga memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan taraf hidup di desa. Dalam meniadakan SDGs keterlibatan partisipasi masyarakat menjadi penting tertuang dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 21 tahun 2020 tentang Pedoman Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan di Secang Kalipuro Banyuwangi, manajemen sumber daya manusia yang efektif sangat penting. Dalam jangka panjang, pemberdayaan ekonomi ini akan membantu membangun masyarakat yang bertahan lama. LSM meningkatkan kemampuan masyarakat seperti kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan untuk memobilisasi sumber daya, merencanakan dan mengevaluasi inisiatif masyarakat, dan memecahkan masalah untuk memperoleh penguasaan atas kehidupan mereka. LSM juga memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proyek dan membantu mereka meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut makalah ini, setiap program dan fungsi LSM dapat membantu mewujudkan SDGs.

Kata Kunci: LSM, Pemberdayaan Masyarakat, SDGs, Pemerataan Ekonomi

ABSTRACT

The role of non-governmental organizations (NGOs) in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) in economic equality in the village of Secang Kalipuro, Banyuwangi. An NGO called the Indonesian SDGs Village Development Center plays a very important role in helping the community to develop and improve the quality of life in this area. Working together as a group of farmers, they are able to create jobs that generate income and improve the standard of living in the village. In achieving the SDGs, community participation is important, as stipulated in Village Ministerial Regulation No. 21 of 2020 concerning Guidelines for Village Development and Community Empowerment. This study aims to determine how to achieve sustainable community development in RW 28, Tlajung Udik Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, which requires good human resource management. In the long term, this economic empowerment will contribute to sustainable community development. NGOs, through capacity building, develop community capacities such as

abilities, skills, and knowledge in mobilizing resources, planning and evaluating community initiatives, and solving problems to gain control over their lives. This also motivates the community to participate in projects and helps them improve their quality of life. This paper shows that all NGO programs and functions can contribute to the realization of the SDGs.

Keywords: NGOs, Community Empowerment, SDGs, Economic Equality

PENDAHULUAN

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam decade terakhir, telah mendapatkan perhatian baik dari masyarakat dan pemerintah. Karena perannya sangat membantu dalam mencapai terwujudnya SDGs. Mereka telah menjadi agen perubahan dalam mencapai pemerataan ekonomi di desa. Salah satu LSM yang aktif bernama PPKSI (Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia) di Secang Kalipuro Banyuwangi.

LSM menjadi alternatif yang relevan bagi pemerintah dalam menyalurkan bantuan pembangunan, terutama di negara-negara berkembang. Menurut Yusuf (2021), LSM memiliki sejumlah fungsi dan keunggulan, antara lain: (1) mampu menjangkau serta menggerakkan masyarakat miskin dan daerah terpencil; (2) berperan dalam memberdayakan kelompok miskin agar memiliki kendali terhadap kehidupan mereka serta memperkuat lembaga-lembaga lokal; (3) mampu melaksanakan proyek dengan biaya yang lebih hemat dan efisien dibandingkan lembaga pemerintah; dan (4) berkontribusi dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Artikel ini menyoroti dua hal utama, yaitu pertama, hubungan antara LSM dan pemberdayaan yang menjadi ciri khas peran mereka; dan kedua, strategi serta program yang dijalankan LSM dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan tulisan ini adalah untuk menjelaskan peran dan program LSM yang berkaitan dengan isu pemberdayaan serta pembangunan masyarakat berkelanjutan. Secara lebih spesifik, pembahasan diarahkan pada bagaimana partisipasi LSM dapat mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, artikel ini mengkaji berbagai literatur terkait program-program LSM dan menganalisis sejauh mana inisiatif tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas masyarakat hingga akhirnya mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Secang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, berawal dari keprihatinan terhadap peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di lingkungan tersebut. Wilayah ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan dinamika penerapan prinsip-prinsip *community development* atau pengembangan masyarakat, serta keberadaan berbagai kelompok sosial yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Pembentukan kelompok mitra tani di daerah ini juga menjadi daya tarik tersendiri, karena menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan kapasitas dan kemandirian sosial-ekonomi. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul kontribusi nyata bagi penguatan penerapan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam upaya pemberdayaan sosial di tingkat lokal.

Secara konseptual, pemberdayaan dimaknai sebagai proses memperluas kebebasan individu dalam memilih dan bertindak, yang pada akhirnya meningkatkan kendali seseorang terhadap sumber daya dan keputusan yang memengaruhi

kehidupannya. Narayan menegaskan bahwa ketika individu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri, mereka memperoleh kontrol yang lebih besar terhadap kehidupannya sendiri. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini difokuskan pada aspek pengembangan kapasitas dan kemandirian masyarakat, yang dipandang sebagai fondasi penting dalam memperkuat keberlanjutan pembangunan lokal.

Dalam praktiknya, LSM berperan melalui berbagai cara, seperti mendanai proyek-proyek masyarakat, menyediakan layanan dasar, meningkatkan kapasitas lokal, menumbuhkan kesadaran publik, serta memfasilitasi pengorganisasian kelompok berbasis komunitas. Astuti (2023) menegaskan bahwa LSM memiliki kontribusi besar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, baik bagi perempuan, laki-laki, maupun rumah tangga. Bentuk dukungan tersebut meliputi layanan konseling, advokasi, bantuan hukum, pelatihan, hingga penyediaan akses keuangan mikro. Melalui peran ini, LSM berupaya membantu masyarakat mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta kepercayaan diri untuk mengendalikan kehidupannya sendiri, yang pada akhirnya mengarah pada pemberdayaan sejati.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan peran strategis LSM dalam mendukung penguatan organisasi masyarakat dan pemberdayaan kelompok miskin, terutama perempuan. Rizky (2017) menyoroti bagaimana kombinasi antara program kredit mikro, pelatihan, peningkatan kesadaran, serta layanan sosial dapat memperluas kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan dan mengelola kehidupan mereka. Dalam konteks ini, Masulah (2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan mencakup aspek sosial, politik, ekonomi, dan psikologis melalui peningkatan akses terhadap informasi, keterampilan, partisipasi masyarakat, serta kontrol individu terhadap proses pengambilan keputusan.

Secara lebih luas, tujuan jangka panjang dari keberadaan LSM adalah mempromosikan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui kegiatan peningkatan kapasitas dan penguatan kemandirian lokal. Susilowati (2016) menegaskan bahwa pengembangan kapasitas menjadi elemen penting dalam mempertahankan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. LSM juga sering dipandang berhasil mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat melalui dukungan terhadap kelompok berbasis komunitas dan mekanisme partisipatif dalam perencanaan maupun pelaksanaan program.

Pembangunan berkelanjutan sendiri telah berkembang sebagai paradigma utama dalam pembangunan masyarakat modern. Rahadian (2016) menjelaskan bahwa meskipun awalnya berakar pada pendekatan lingkungan, konsep keberlanjutan kini mencakup keseimbangan antara tiga pilar utama, yakni sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konferensi Rio serta Rencana Pelaksanaan Johannesburg (PBB, 2002) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai proses yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara saling mendukung dan menguatkan. Namun, dalam praktiknya, kompleksitas hubungan antara dimensi-dimensi tersebut seringkali menimbulkan kontradiksi dalam implementasi di lapangan.

Dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa LSM memainkan peran penting dalam memperkuat pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Konsep pengembangan masyarakat berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara kepedulian lingkungan dan tujuan pembangunan, sekaligus memperkuat kohesi sosial di tingkat lokal. Budiani dan Wahyudaningrum (2018) menyatakan bahwa masyarakat yang berkelanjutan adalah masyarakat yang mampu memenuhi

kebutuhan ekonominya, menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan, serta menciptakan kehidupan sosial yang manusiawi.

Lebih lanjut, Indrianti (2019) mengemukakan lima dimensi utama dalam pembangunan masyarakat berkelanjutan, yaitu: (1) peningkatan keragaman ekonomi lokal, (2) penguatan kemandirian melalui pasar dan produksi lokal, (3) efisiensi penggunaan energi dan pengelolaan limbah, (4) pelestarian keanekaragaman hayati serta sumber daya alam, dan (5) komitmen terhadap keadilan sosial. Melalui peran dalam penyediaan keuangan mikro, peningkatan kapasitas, dan penguatan kemandirian masyarakat, LSM mampu memperluas ruang pemberdayaan serta mendukung terbentuknya sistem sosial yang berdaya dan mandiri. Dengan demikian, keterlibatan LSM dalam pengembangan masyarakat tidak hanya menghasilkan masyarakat yang berdaya, tetapi juga mendorong terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Secang Kalipuro Banyuwangi. Metode yang dipakai ialah kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan *in-depth interview* (wawancara mendalam) kepada para informan yang dianggap berkualitas dalam penelitian ini. Tipe riset tersebut pula sangat sesuai digunakan buat menggali kegiatan, peristiwa, proses, serta kelompok sosial(Abdullah serta Beni, 2014: 71), yang mana dalam riset kali ini merupakan fenomena dalam upaya pemerataan ekonomi desa yang dilakukan oleh LSM bernama PPKSI (Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia).

Tipe informasi yang dicoba pada riset ini yakni informasi primer dan sekunder. Informasi primer diperoleh dari sumber baik orang, ataupun perorangan ataupun dokumen yang didapat kala observasi buat mengenali secara langsung pada pihak LSM dan warga sekitar dalam upaya pemerataan ekonomi desa Secang Kalipuro Banyuwangi.

Informasi sekunder pula dibutuhkan dalam riset ini, sebab informasi pula didapatkan lewat dokumentasi(tiap proses pembuktian didasarkan pada sumber apapun baik tulisan, dan lisan Ada pula metode pengumpulan informasi dicoba dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ormas dan LSM memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Peran mereka mencakup berbagai aspek penting, termasuk pemberdayaan masyarakat, perlindungan lingkungan, partisipasi aktif masyarakat, dan peningkatan akuntabilitas pemerintah. Temuan penelitian ini dapat diperluas dan dikembangkan melalui beberapa aspek kunci.

Ormas dan LSM merupakan dua jenis organisasi masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Mereka bergerak di berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hak asasi manusia, dan lain-lain. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, fasilitasi, advokasi, pengawasan, dan lain-lain. Mereka bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kemampuan, dan kemandirian masyarakat, khususnya

Berdasarkan hasil observasi di lapangan di Secang Kalipuro Banyuwangi pada sekretariat PPKSI menghasilkan produk pupuk alami, dari hasil kotoran ternak kambing dan ayam serta sekam dari padi yang sudah dipanen, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pertanian seperti padi, jagung, dan sayuran. Bahkan produk

pupuk alami ini dibeli luar kota sampai Jakarta. Berkolaborasi dengan warga sekitar dalam memasarkan produk tersebut. Dan memberikan pelatihan ketahanan pangan bahkan kualitas hidup di desa semakin meningkat. Karena selain pupuk, para anggota kelompok tani dibekali dengan menternak ayam kampung, kambing etawa, dan menanam sayuran bergizi di rumah pribadi. Sehingga tidak perlu pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seyogyanya, hal ini dapat membantu perekonomian di desa merata dan berkualitas. Mulai dari hasil kopi yang bersertifikat internasional karena tidak ada pestisida membuat para pelaku usaha kopi meningkat di bawah binaan sekretariat PPKSI. Manfaat kopi yang tidak memakai pestisida sangat baik untuk kesehatan. Selain itu pelestarian lingkungan sangat dijaga oleh masyarakat sekitar. Penanganan masalah banjir dapat diatasi dengan baik.

Dapat dikatakan bahwa Ormas dan LSM telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGS di Indonesia. Ormas dan LSM memberikan platform untuk masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, serta memberikan dukungan dalam hal pengetahuan, sumber daya, jaringan, dan inovasi. Ormas dan LSM juga berperan sebagai mitra kerja pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan sinergi dan kolaborasi untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGS di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ormas dan LSM telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGS di Indonesia. Ormas dan LSM memberikan platform untuk masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, serta memberikan dukungan dalam hal pengetahuan, sumber daya, jaringan, dan inovasi. Ormas dan LSM juga berperan sebagai mitra kerja pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan sinergi dan kolaborasi untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGS di Indonesia.

Pendapat ahli yang mendukung hasil penelitian tersebut antara lain. Menurut Sri Hidayati Djoeffan (2022), partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Indonesia merupakan strategi penting untuk mengatasi masalah pembangunan yang bersifat top down dan tidak berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat. Sri Hidayati Djoeffan (2022) juga menyebutkan bahwa UU No. 4 tahun 1982, UU Tata Ruang No. 24 tahun 1992, dan UU Otonomi No. 22 Tahun 1999 telah membuka peluang dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya di bidang tata ruang (Djoeffan, 2022).

Menurut Asep Nurwanda, partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik memiliki manfaat seperti merangsang swadaya masyarakat, meningkatkan motivasi dan keterampilan masyarakat, dan menyelaraskan pembangunan dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Asep Nurwanda (2020) juga mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti konsultasi, kerjasama, kemitraan, dan pemberdayaan. Asep Nurwanda (2020) juga menyarankan agar pemerintah desa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kapasitas kelembagaan desa, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan berkelanjutan menjadi bagian yang sangat vital. Masyarakat bisa menjadi mitra atau malah menjadi pihak yang berpotensi berkonflik dengan pemerintah. Karena itu, keterlibatan masyarakat sering dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu program (Vanya Karunia Mulia Putri, 2021).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019) juga menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan berkelanjutan dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti konservasi partisipatif, pengelolaan hutan bersama masyarakat, dan hutan kemasyarakatan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019) juga menekankan pentingnya penguatan kapasitas, pemberian insentif, dan peningkatan koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan Ormas dan LSM dalam pengelolaan hutan berkelanjutan.

Ormas dan LSM merupakan dua jenis organisasi masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Mereka bergerak di berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hak asasi manusia, dan lain-lain. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, fasilitasi, advokasi, pengawasan, dan lain-lain. Mereka bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kemampuan, dan kemandirian masyarakat, khususnya yang berada di daerah terpencil, miskin, atau tertinggal. Melalui upaya mereka yang beragam, Ormas dan LSM turut memainkan peran strategis dalam mengentaskan masalah sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Menurut data Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik), jumlah Ormas dan LSM yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2023 adalah sekitar 1,2 juta. Jumlah ini meningkat sekitar 10% dari tahun 2019, yang menunjukkan bahwa Ormas dan LSM semakin berkembang dan aktif di Indonesia.

Salah satu contoh Ormas yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat adalah Nahdlatul Ulama (NU), yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan anggota sekitar 90 juta. NU memiliki program-program pemberdayaan masyarakat, seperti NU Peduli, yang memberikan bantuan sosial, kesehatan, dan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkan. NU juga memiliki Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan demokrasi di desa-desa (Irawan, 2016; Irmayani et al., 2019). Salah satu LSM yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat adalah Wahana Visi Indonesia (WVI), yang merupakan afiliasi dari World Vision International, sebuah organisasi kemanusiaan global (Wahana Visi Indonesia, 2023). WVI memiliki program-program pemberdayaan masyarakat, seperti Area Development Program (ADP), yang merupakan program pembangunan berbasis masyarakat yang berfokus pada anak-anak dan keluarga mereka di daerah tertentu (WVI International, 2023).

WVI juga memiliki Child Sponsorship Program (CSP), yang merupakan program bantuan finansial dan pendampingan bagi anak-anak yang hidup dalam kemiskinan (Wahana Visi Indonesia, 2023). *Save The Children Indonesia* merupakan LSM yang menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk membangun dan memberdayakan komunitas dimana terdapat anak-anak. LSM ini berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan, perlindungan anak, dan kesejahteraan sosial. LSM ini memiliki program-program seperti Pendidikan Berkualitas, Kesehatan Ibu dan Anak, Perlindungan Anak dari Kekerasan, dan Tanggap Darurat Bencana (Save the Children, 2023).

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) merupakan LSM yang berfokus pada pemberdayaan lingkungan hidup. LSM ini bergerak di bidang lingkungan, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan demokrasi. LSM ini melakukan berbagai kegiatan, seperti advokasi, edukasi, kampanye, dan jaringan. LSM ini memiliki program-program seperti Gerakan Rakyat untuk Penyelamatan Lingkungan

Hidup, Gerakan Anti Tambang, Gerakan Anti Pembangunan PLTA, dan Gerakan Anti Perkebunan Sawit (WALHI, 2023a).

Dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGS di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Partisipasi masyarakat dapat memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kualitas, kuantitas, dan keberlanjutan pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat juga dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, mekanisme, dan sektor, sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat juga membutuhkan dukungan dan kerjasama dari pemerintah, Ormas dan LSM, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGS di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ormas dan LSM memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Peran mereka mencakup berbagai aspek penting, termasuk pemberdayaan masyarakat, perlindungan lingkungan, partisipasi aktif masyarakat, dan peningkatan akuntabilitas pemerintah. Temuan penelitian ini dapat diperluas dan dikembangkan melalui beberapa aspek kunci:

Ormas dan LSM merupakan dua jenis organisasi masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Mereka bergerak di berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hak asasi manusia, dan lain-lain. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, fasilitasi, advokasi, pengawasan, dan lain-lain. Mereka bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kemampuan, dan kemandirian masyarakat, khususnya dalam perlindungan lingkungan melalui proyek-proyek konkret yang mengurangi emisi CO₂, meningkatkan pengelolaan lingkungan, dan perlindungan sumber daya alam. Mereka telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan; (4) partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGS di Indonesia didorong oleh Ormas dan LSM.

Mereka membantu masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, serta memberikan dukungan dalam hal pengetahuan, sumber daya, jaringan, dan inovasi; dan (5) ormas dan LSM juga berperan dalam mengawasi pelaksanaan program pembangunan dan memastikan akuntabilitas pemerintah dan perusahaan terhadap masyarakat. Mereka memberikan masukan kritis, melaporkan ketidaksesuaian, dan menuntut tanggung jawab terkait dengan penggunaan dana publik, kualitas layanan publik, dan dampak sosial dan lingkungan dari program pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni. (2014). *Metode penelitian ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Astuti, P. (2023). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Kota Semarang dalam Pemberdayaan Politik Perempuan di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 4(3), 151-160.
- Bakesbangpol. 2023. *Ormas Dan LSM Adalah Mitra Pemerintah Untuk Pembangunan*. Diakses melalui website <https://bakesbangpol.jatimprov.go.id/artikel/58/Ormas-dan-LSM-adalah->

- Mitra-Pemerintah-untuk-Pembangunan.html.
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., ... & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176.
- Djoeffan, S. H. 2022. Strategi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 18(1), 54-77.
- Irawan, R. A. 2016. Memobilisasi Etos Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat NU. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 1(1), 169-182.
- Irmayani, N. R., Jayaputra, A., Nainggolan, T., Mujiyadi, B., Erwinsyah, R. G., Suradi, S., Amalia, A. D., Habibullah, H., As' adhanayadi, B., & Iban, A. 2019. Pemetaan Sosial Menuju Desa Berketahanan Sosial Melalui Penyuluh Sosial Masyarakat Sebagai Agen Perubahan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, 2023. *Sinergi Membangun Hutan Sosial di Jambi*. <http://pskl.menlhk.go.id/berita/419-sinergi-membangun-hutan-sosial-di-jambi.html>
- Rizky, R. N. (2017). Lembaga Swadaya Masyarakat, Media Massa dan Hak Anak. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E Journal)*, 3(2), 87-96.
- Susilowati, F., & MM, L. S. S. (2016). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Menghadapi Risiko Bencana Berbasis Gender. *Jurnal SEMAR*, Vol. 5 No. 1 Nopember 2016.
- Hikmah, F.N. (2025). Strategi Keberhasilan SDGs dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pesantren Nurul Qornain Baletbaru Sukowono Jember. *Jurnal ACTON*, Vol. 21 No. 1 Mei 2025.
- Rahadian, A. H. (2016, February). Strategi pembangunan berkelanjutan. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 3, No. 1, pp. 46-56).
- Susilowati, F., & MM, L. S. S. (2016). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Menghadapi Risiko Bencana Berbasis Gender. *Jurnal SEMAR*, Vol. 5 No. 1 Nopember 2016.
- Vanya Karunia Mulia Putri, S. G. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Kompas Online*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/23/140422769/contoh-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan>.
- Wahana Visi Indonesia. 2023. *SDG'S Wahana Visi Indonesia*. Wahana Visi Indonesia.
- WALHI. n.d.. *Program-Program WALHI*. WALHI. Retrieved September 26, 2023, from <https://www.walhi.or.id/>.
- WALHI. 2023. Laporan Tahunan, <https://www.walhi.or.id/category/laporan-tahunan>.
- Yusuf, R. R. (2021). Globalisasi dan Akuntabilitas Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 3(2).
- Undang-undang:
Peraturan Menteri Desa Nomor 21 tahun 2020 tentang Pedoman Pembangunan Desa dan Pemberdayaan masyarakat